

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN AGAMA DI MINU 18 LEBAK GRESIK

Akhmad Khamdani

Email: daniahdan09@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak serta bagaimana perhatian anak terhadap mata pelajaran agama di MINU 18 Lebak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada mata pelajaran agama di MINU 18 Lebak, dan (2) bagaimana perhatian anak terhadap mata pelajaran agama di MINU 18 Lebak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai kondisi dan latar belakang masalah yang terjadi di lapangan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber terkait, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran agama dan orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) 18 Lebak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat belajar agama pada anak. Orang tua berperan sebagai motivator, pendidik, penegak disiplin, dan pengontrol dalam proses belajar anak. Orang tua juga memberikan motivasi agar anak lebih giat belajar, menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti sholat berjamaah dan mengaji, serta menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian dan minat yang baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Minat Belajar, Pendidikan Agama.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of parents in increasing children's interest in learning and to examine students' attention toward religious subjects at MINU 18 Lebak. The research problems in this study are: (1) how parents play a role in increasing children's interest in learning religious subjects at MINU 18 Lebak, and (2) how students pay attention to religious subjects at MINU 18 Lebak.

This research uses a qualitative approach with a case study design. This approach is used to provide an in-depth description of the conditions and background of the problems that occur in the field. In the data collection process, the researcher used several techniques, namely observation, interviews, and documentation. Observation was conducted through direct observation of activities related to the students' learning process. Interviews were carried out to obtain information from relevant informants, while documentation was used to collect data from archives or documents related to the research. The main sources of data in this study were Islamic Religious Education teachers and parents of students at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) 18 Lebak.

The results of the study show that the role of parents is very important in increasing children's interest in learning religion. Parents act as motivators, educators, disciplinarians, and supervisors in their children's learning process. Parents also motivate their children to study more diligently, instill religious values such as performing congregational prayers and reciting the Qur'an, and provide facilities that support the learning process. In addition, most students show good attention and interest in learning Islamic Religious Education.

Keywords: Parental Role, Learning Interest, Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk membentuk kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik agar mampu berkembang secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dimulai dari lingkungan keluarga sebagai tempat pertama anak memperoleh pengalaman belajar dan pembentukan nilai-nilai kehidupan.² Keluarga memiliki peranan yang sangat mendasar dalam membentuk sikap, perilaku, serta kebiasaan belajar anak sejak usia dini.³

Orang tua sebagai bagian utama dalam lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing serta mengarahkan

¹ Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 25.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 92.

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 211.

perkembangan anak, termasuk dalam menumbuhkan semangat dan minat belajar.⁴ Perhatian dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik maupun perkembangan kepribadian anak.⁵ Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk seperti memberikan motivasi belajar, menyediakan fasilitas belajar, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah.⁶

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.⁷ Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas belajar.⁸ Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa akan menunjukkan perhatian yang lebih besar, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta usaha yang lebih kuat dalam memahami materi pelajaran.⁹

Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.¹⁰ Kondisi tersebut sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.¹¹ Dalam hal ini, peran orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar anak.¹²

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 37.

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 131.

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 136.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 114.

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 121.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 39.

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 75.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 63.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran agama. Pendidikan agama memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Melalui pendidikan agama, siswa diharapkan mampu memahami ajaran agama secara benar serta mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁴

Namun dalam praktiknya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama tidak selalu tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pembelajaran, lingkungan pergaulan, maupun kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga.¹⁵ Dalam situasi tersebut, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya mempelajari ilmu agama sebagai bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Orang tua dapat meningkatkan minat belajar anak terhadap mata pelajaran agama melalui berbagai cara, seperti memberikan teladan dalam menjalankan ibadah, membiasakan kegiatan keagamaan di rumah, serta memberikan dorongan kepada anak untuk mempelajari ajaran agama dengan sungguh-sungguh.¹⁷ Keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif karena anak cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang tuanya.¹⁸

Dalam konteks pendidikan dasar, madrasah ibtidaiyah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama kepada peserta didik sejak usia dini. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan nilai-

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 95.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 83.

¹⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), hlm. 215.

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 169.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 59.

nilai keislaman pada diri siswa.¹⁹ Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran agama di madrasah sangat memerlukan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak.²⁰

MINU 18 Lebak Gresik sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Dalam proses pembelajaran agama di sekolah tersebut, minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung dan meningkatkan minat belajar anak terhadap mata pelajaran agama menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada mata pelajaran agama di MINU 18 Lebak Gresik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana bentuk peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran agama serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metodologi penelitian menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.²¹ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 48.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 82.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, ataupun digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.²² Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, serta interpretasi terhadap suatu peristiwa yang diteliti.

Permasalahan dalam penelitian kualitatif umumnya berada pada ruang lingkup yang relatif sempit dengan tingkat variasi yang tidak terlalu besar, namun hasil penelitian tersebut dapat berkembang secara luas sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.²³ Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah tanpa menggunakan perhitungan statistik yang bersifat kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi hasil penelitian yang berupa tulisan, ucapan, maupun tindakan yang diamati dari subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MINU 18 Lebak Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MINU 18 Lebak merupakan sekolah tingkat madrasah yang pertama berdiri di Desa Lebak. Selain itu, MINU 18 Lebak Sangkapura Gresik merupakan satu-satunya lembaga pendidikan swasta yang berada di Dusun Lebak yang sebelumnya dikenal dengan nama MI Lebak 1. Sekolah ini memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya yang berada di wilayah Desa Lebak karena lokasinya yang berada bersebelahan dengan masjid serta adanya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilaksanakan tiga kali dalam

²² Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 120.

²³ Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm. 1.

satu minggu pada sore hari. Selain itu, kegiatan pembelajaran di pagi hari juga diawali dengan pelaksanaan salat dhuha yang dilaksanakan di masjid yang berada tepat di samping lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya integrasi antara kegiatan pendidikan formal dan kegiatan keagamaan dalam lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Teknik pertama yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti.²⁴ Dalam kegiatan observasi, peneliti memperhatikan berbagai aspek yang terjadi di lapangan secara mendalam. Informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari apa yang didengar, tetapi juga dari gerakan, perilaku, serta ekspresi wajah yang dapat memberikan gambaran mengenai situasi yang sedang diamati.

Teknik berikutnya adalah wawancara mendalam. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.²⁵ Dalam proses wawancara ini, peneliti dan informan bertatap muka secara langsung sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih detail dan memperoleh data yang lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 120.

²⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 229.

dilakukan dengan cara memperoleh berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.²⁶ Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, foto, rekaman, maupun berbagai arsip yang berhubungan dengan kegiatan yang diteliti. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai data yang diperoleh di lapangan sehingga dapat memperkuat keabsahan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Mata Pelajaran Agama di Minu 18 Lebak

Dalam penelitian ini minat yang saya amati terkait dengan tingkah laku anak terhadap pelajaran yang lebih dituangkan dalam bentuk tingkah laku, yang terdiri dari keantusiasan (semangat dalam mengikuti pelajaran agama), keseriusan (fokus mendengarkan penjelasan guru), dan keaktifan (menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas) terhadap pelajaran agama. Kemudian minat yang saya teliti mencakup mata pelajaran Agama Islam. Di mana ketika melakukan penelitian dengan subjek sebanyak 80 maka saya temukan jumlah siswa/siswi yang menyukai pelajaran agama. Dari yang saya amati saat guru agama masuk kekelas untuk memberikan pelajaran agama, hampir semua siswa duduk diam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh Ibu Aristiyani yang merupakan guru Agama Islam di Minu 18 Lebak.

- a Siswa yang orang tua nya memiliki pengetahuan/basic agama dan ada di rumah

Dari hasil wawancara saya yang saya dapatkan dengan orang tua siswa yang memiliki pengetahuan/basic agama dan orang tuanya ada di rumah, bahwa mereka selalu menanyakan kepada anaknya ketika

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 65.

pulang sekolah bagaimana kegiatan belajarnya di sekolah dan memeriksa buku pelajaran agama anaknya. Kemudian ketika anaknya ada tugas yang sulit dikerjakan oleh anaknya maka orang tua tersebut ikut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas anaknya. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya akan memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat motivasi yang diberikan seperti yang dilakukan oleh ibu Jumsiyah dari siswa yang bernama Reza seperti *"Khansa anak bunda sebenarnya pintar gak kalah kayak temennya yang lain. Bahkan lebih pintar. Tapi Reza walau sudah pintar harus tetap belajar agama, seperti ngaji supaya bisa jadi anak bunda yang sholihah"*.²⁷ Kemudian dari hasil pengamatan yang saya lakukan di dalam kelas mereka cenderung antusias dan serius dalam kegiatan belajar agama dan lebih aktif di dalam kelas.

- b Siswa yang orang tua nya kurang memiliki pengetahuan/basic agama dan sibuk bekerja

Kemudian siswa yang orang tua nya kurang memiliki pengetahuan/basic agama namun orang tua tersebut sibuk bekerja, dari hasil wawancara yang saya dapat mereka kurang berkomunikasi dengan orang tuanya dalam hal kegiatan sekolah. Bahkan jika anak tersebut memiliki tugas yang sulit untuk mereka kerjakan mereka akan meminta bantuan kepada kakak/abangnya untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas sekolahnya dikarenakan kesibukan orang tuanya yang bekerja. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan nasehat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat

²⁷ Wawancara dengan ibu Jumsiyah (Wali Murid), pada tanggal 2 November 2023

nasehat yang diberikan seperti yang dilakukan oleh ibu Elis dari siswa yang bernama Taen, kalimat nasehatnya seperti *"Taen anak mamak gak boleh malas- malas belajarnya, ngajinya. Nanti kalok malas belajar gak bisa dapat rangking gak bisa naik kelas, terus gabisa lancar- lancar ngajinya. Jadi suci harus rajin belajar supaya bisa naik kelas dan bisa lancar ngajinya."*²⁸ Kemudian dari hasil pengamatan yang saya lakukan di dalam kelas ketika berada di dalam kelas anak tersebut kurang antusias dan serius dalam mengikuti pelajaran agama serta tidak terlalu aktif dalam mengikuti pelajaran agama.

Jadi, peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Agama adalah:

1 Orang tua sebagai Motivator

Dari hasil observasi yang saya temui, bahwa mereka selalu menanyakan kepada anaknya ketika pulang sekolah bagaimana kegiatan belajarnya di sekolah dan memeriksa buku pelajaran agama anaknya. Kemudian ketika anaknya ada tugas yang sulit dikerjakan oleh anaknya maka orang tua tersebut ikut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas anaknya. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya akan memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya.

2 Orang tua sebagai Pendidik

Dari hasil observasi yang saya temui bahwa orang tua mereka selalu menanyakan bagaimana pembelajaran agama di sekolah. Selain itu orang tua melihat buku pelajaran agama anaknya setelah pulang sekolah. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya sebagai pendidik.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Elis (wali murid), pada tanggal 2 November 2023

3 Orang tua sebagai penegak Disiplin

Dari hasil observasi yang saya temui bahwa orang tua mereka selalu menanamkan kedisiplinan dalam belajar. Seperti menetapkan waktu belajar anaknya dirumah. Jadi disini orang tua menanamkan kedisiplinan dalam belajar agama anaknya. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya sebagai penegak kedisiplinan.

4 Orang tua sebagai Pengontrol

Dari hasil observasi yang saya temui bahwa orang tua mereka selalu mengawasi pembelajaran agama anaknya baik dirumah maupun disekolah. Seperti menanyakan perkembangan belajar agama anaknya terhadap guru pelajaran Agama disekolah. Hal ini bahwa orang tua berperan sebagai pengontrol (pengawas) belajar agama anaknya.

Perhatian Anak Terhadap Mata Pelajaran Agama

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Agama pada siswa MINU 18 LEBAK. Semua guru Agama menyatakan bahwa siswa tersebut memang perhatian terhadap mata pelajaran Agama hanya saja terdapat beberapa guru Agama menyatakan bahwa siswa tersebut ada yang tidak perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi mengenai siswa yang perhatian terhadap mata pelajaran Agama di karenakan ketika guru Agama mengajar selalu memberikan stimulus atau rangsangan agar siswa tersebut memperhatikan dengan cara melihat, mendengarkan, memahami dan kemudian bertanya ketika penyampaian materi yang disampaikan oleh guru Agama tersebut.

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan siswa bahwa siswa tersebut memperhatikan dengan cara mendengarkan dan memahami apa

yang guru mata pelajaran Agama ucapkan ketika pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan apa yang semestinya, seperti yang dikatakan oleh Gie dalam Purwanto yang dikutip oleh Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani bahwa minat belajar yang tinggi sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa seperti untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka akan belajar dengan cara memusatkan perhatiannya untuk pelajaran tersebut. Menurut Lestari dan Mokhammad yang dikutip oleh Rizki Nur Friantini dan Rahmat Winata bahwa indikator minat belajar salah satunya yaitu menunjukkan perhatian saat belajar, dikarenakan bahwa ketika siswa tersebut sudah menaruh minat kepada mata pelajaran tersebut khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tersebut akan berusaha memperhatikan penjelasan materi yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Dari permasalahan yang terjadi disebabkan karena siswa tersebut ada yang tidak mau perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang tidak mempunyai perhatian dalam matapelajaran Agama karena cara penyampaian dari guru Agama tersebut dalam sebuah materi Agama itu terlalu monoton atau terlalu cepat, berikutnya cara guru Agama menggunakan metode yang diterapkan belum menarik perhatian dari siswa tersebut, sehingga siswa tersebut menjadi jenuh atau menjadi bosan ketika pembelajaran dikelas berlangsung khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar agama pada anak di MINU 18 Lebak, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran orang tua tidak hanya

sebatas memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara materi, tetapi juga mencakup pembinaan, bimbingan, serta dukungan moral yang diberikan kepada anak dalam proses belajar baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar agama pada anak, para orang tua di MINU 18 Lebak menunjukkan berbagai bentuk peran yang berbeda-beda sesuai dengan cara dan pendekatan masing-masing. Sebagian orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara mendorong semangat belajar, memberikan dukungan, serta menanamkan pemahaman mengenai pentingnya mempelajari ilmu agama sebagai bekal kehidupan di masa depan. Motivasi yang diberikan orang tua tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak serta meningkatkan kesadaran anak untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

Selain sebagai motivator, orang tua juga berperan sebagai pendidik bagi anak di lingkungan keluarga. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada pihak sekolah, tetapi juga turut membimbing anak dalam memahami pelajaran agama di rumah. Bentuk bimbingan tersebut dapat berupa membantu anak ketika belajar, mengingatkan anak untuk mengaji, serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua sebagai pendidik ini menjadi sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Peran orang tua yang lainnya adalah sebagai penegak disiplin. Dalam hal ini, orang tua berusaha menanamkan kebiasaan disiplin kepada anak, seperti mengatur waktu belajar, mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, serta membiasakan anak untuk menjalankan kegiatan keagamaan seperti salat dan mengaji. Disiplin yang diterapkan oleh orang tua secara tidak langsung dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik

pada diri anak sehingga anak lebih terbiasa untuk belajar secara teratur dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pengontrol atau pengawas dalam kegiatan belajar anak. Orang tua berusaha memantau perkembangan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Pengawasan tersebut dilakukan dengan cara menanyakan kegiatan belajar anak di sekolah, memeriksa tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta memastikan bahwa anak benar-benar memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik. Dengan adanya pengawasan dari orang tua, anak menjadi lebih terarah dalam proses belajar serta lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain memberikan motivasi, bimbingan, serta pengawasan, sebagian orang tua juga memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi belajar yang dicapai oleh anak. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada anak agar lebih semangat dalam belajar, khususnya dalam mempelajari pelajaran agama. Meskipun demikian, pemberian hadiah bukan menjadi tujuan utama, melainkan hanya sebagai bentuk penghargaan yang dapat menumbuhkan rasa senang dan semangat belajar pada diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran agama di MINU 18 Lebak tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang memperhatikan penjelasan guru, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan ketertarikan dalam mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan ajaran agama.

Perhatian yang baik terhadap mata pelajaran agama tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Minat belajar yang dimiliki siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah dukungan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar serta lebih menyadari pentingnya mempelajari ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak terhadap mata pelajaran agama. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk seperti memberikan motivasi, membimbing anak dalam belajar, menegakkan disiplin, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak. Dukungan yang diberikan oleh orang tua tersebut mampu mendorong tumbuhnya minat belajar yang positif pada diri anak sehingga mereka lebih semangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. (2019). *Panduan penulisan karya ilmiah*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hardayani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Narbuko, C., & Ahmadi, A. (2007). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narbuko, C., & Ahmadi, A. (2007). *Metode penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, D., dkk. (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, M. (2014). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, N. (2005). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumber Wawancara**
- Jumsiyah. (2023, 2 November). Wawancara dengan wali murid MINU 18 Lebak.
- Elis. (2023, 2 November). Wawancara dengan wali murid MINU 18 Lebak.



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

ISSN XXX-XXXX